

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari perencanaan proyek pembangunan jalan Lahat – Sp.Air Dingin – Pagaralam pada STA 0+000 – STA 5+000 ini antara lain :

- 1).Jalan yang direncanakan pada proyek ini termasuk ke dalam jalan kelas II A dimana panjang jalan 5000 m dengan lebar perkerasan 2 x 3,5 m dengan kemiringan melintang 2 % dan lebar bahu jalan 2 x 1,5 m dengan kemiringan melintang 4 %.
- 2).Jalan ini dapat dilalui oleh semua jenis kendaraan dengan kecepatan rencana jalan yaitu 50 km/jam.
- 3).Pada jalan ini direncanakan terdapat 16 tikungan diantaranya 4 buah tikungan jenis *Spiral – Circle – Spiral*, dan 12 buah tikungan jenis *Full Circle*.
- 4).Besarnya volume pekerjaan galian yaitu 41093 m³ sedangkan untuk pekerjaan timbunan sebesar 25259,37 m³.
- 5).Lapisan permukaan menggunakan Laston (MS 744) dengan tebal 10 cm, lapisan pondasi atas menggunakan Batu pecah kelas A (CBR 100) dengan tebal 20 cm, sedangkan lapisan pondasi bawah menggunakan Sirtu/Pitrun kelas B (CBR 50) dengan tebal 35 cm.
- 6).Untuk pembangunan jalan ini diperlukan dana sebesar Rp. 31.314.396.670,000 (Tiga puluh satu milyar tiga ratus empat belas juta tiga ratus sembilan puluh enam ribu enam ratus tujuh puluh rupiah) dengan waktu pelaksanaan 146 hari.

5.2 Saran

Dalam pembuatan laporan ini ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain :

- 1). Perencanaan jalan raya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan harus mengacu pada pedoman dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga.
- 2). Dalam perencanaan trase jalan, hendaknya jangan terlalu banyak memotong kontur sehingga jalan yang akan direncanakan tidak terlalu mendaki atau menurun. Selain itu, dalam merencanakan trase jalan juga harus memperhatikan banyaknya pekerjaan galian dan timbunan yang akan dihasilkan, hal ini untuk mengurangi besarnya biaya pekerjaan.
- 3). Penentuan kecepatan rencana hendaknya harus disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan.
- 4). Untuk daerah rawa yang membutuhkan tanah timbunan sebaiknya digunakan tanah dengan jenis yang sesuai agar tidak terjadi penurunan di masa yang akan datang.
- 5). Sebelum melakukan penimbunan pada daerah rawa hendaknya diketahui dahulu tinggi permukaan air tertinggi, sehingga elevasi rencana direncanakan diatas elevasi tertinggi muka air tanah tersebut. Hal ini dilakukan agar pada saat air pasang jalan tidak tergenang air yang dapat mengakibatkan jalan cepat rusak.